

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang penting dalam pembentukan manusia, Pendidikan sangat berperan baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Dengan Pentingnya pendidikan tersebut, semua pihak sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan pendidikan yang telah tersistem dengan baik diharapkan akan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan pembukaan Undang-undang Dasar 1945 bahwa pendidikan nasional ditujukan untuk mewujudkan cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia khususnya dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai sehingga akan menjadi bangsa yang beradab dan dapat bersaing di dunia Internasional.

Menyadari tujuan nasional tersebut, maka seluruh jalur jenjang dan jenis pendidikan di Indonesia harus memiliki konsekuensi yang sama yaitu bermuara kepada tujuan pendidikan nasional yang dapat mengembangkan sumber daya manusia secara terarah, terpadu, dan menyeluruh dengan melalui berbagai upaya proaktif dan reaktif oleh seluruh komponen yang ada secara optimal sesuai dengan potensi guna membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

Pendidikan memiliki peranan yang penting, hal ini seperti yang diamanatkan dalam UUD 1945 bahwa setiap warga negara berhak untuk mendapat pendidikan,

pengajaran dan pemerintah mengusahakan untuk menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang pelaksanaannya diatur dalam undang-undang.

Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak azasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan.

Universitas sebagai salah satu instrumen pendidikan nasional diharapkan dapat menjadi pusat penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan tinggi serta pemeliharaan, pembinaan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian sebagai suatu masyarakat ilmiah yang dapat meningkatkan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan sendiri tidak terlepas dari adanya kegiatan belajar dan mengajar. Dalam hal ini sering juga disebut kegiatan perkuliahan, dalam kegiatan perkuliahan ini memiliki pengertian perubahan serta peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diberbagai bidang yang terjadi akibat melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungannya.

Dalam proses perkuliahan ini akan terjadi interaksi antara mahasiswa dan dosen sebagai peserta dan pendidik. Dosen memiliki peran yang sangat penting sehingga ilmu ataupun materi yang disampaikan dapat diterima, dimengerti, dipahami dan diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari.

Pada umumnya isi dari proses perkuliahan ini terdiri dari kegiatan pemberian materi, pemberian tugas, pemahaman akan materi serta evaluasi yang dilakukan oleh mahasiswa. Namun dalam praktiknya banyak terjadi hambatan dan permasalahan yang kemudian muncul.

Mahasiswa memiliki kebiasaan untuk menunda-nunda tugas yang diberikan oleh dosen sehingga hasil yang diharapkan pun menjadi kurang optimal. Kebiasaan menunda-nunda pekerjaan ini biasa disebut dengan istilah “prokrastinasi”. Kecenderungan penundaan ini terjadi dalam merespon tugas kuliah yang dihadapi dengan mengulur-ulur waktu untuk memulai maupun menyelesaikan kinerja secara sengaja untuk melakukan aktivitas lain yang tidak dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas.

Kurang pemahannya mahasiswa terhadap suatu tugas ataupun mata kuliah dapat membuat mahasiswa tersebut untuk mengulur-ngulur waktu untuk mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh dosen. mahasiswa ini cenderung untuk mengerjakan sebisanya kemudian selanjutnya menyalin jawaban dari temannya yang telah mengerjakan dan lebih paham mengenai tugas ataupun mata kuliah tersebut.

Minat merupakan perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu atau dapat diartikan pula sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Penundaan dapat dipengaruhi oleh minat yang ada pada mahasiswa. Hal ini dapat terjadi karena mahasiswa yang salah memilih jurusan pada tingkat universitas dan dapat pula mahasiswa tidak menyukai suatu mata kuliah tertentu. Biasanya kurangnya minat mahasiswa ini akan berakibat tersebut

menjadi malas dalam belajar ataupun dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan.

Motivasi juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi adanya penundaan . Kurangnya motivasi akan suatu mata perkuliahan dapat berakibat terjadinya penundaan. Motivasi yang dimaksudkan di sini lebih mengarah kepada motivasi berprestasi. Adapun pengertian motivasi berprestasi adalah adanya dorongan dan usaha dari dalam mahasiswa untuk dapat mencapai prestasi. Melalui motivasi berprestasi ini mahasiswa dapat berusaha untuk dapat mengatasi segala rintangan-rintangan yang menghalang, misalnya rasa malas sehingga menyebabkan mahasiswa untuk melakukan penundaan.

Agar kegiatan perkuliahan ini diterima oleh mahasiswa dengan baik, pendidik yaitu pihak akademisi perlu berusaha membangkitkan motivasi berprestasi mereka. Kebangkitan motif dan minat belajar mahasiswa akan mempermudah dosen dalam menghubungkan kegiatan mengajar dengan kegiatan belajar. Salah satu bentuk motif itu tercermin dari motivasi berprestasi.

Faktor yang mempengaruhi prokrastinasi selanjutnya yaitu keyakinan diri yang rendah. Siswa yang memiliki keyakinan yang rendah cenderung untuk lebih melakukan penundaan tugas. Hal ini terjadi dikarenakan dengan adanya keyakinan diri yang rendah pada diri mahasiswa mengakibatkan siswa menunda tugas yang diberikan.

Faktor lain yang mempengaruhi prokrastinasi yaitu metode pembelajaran yang kurang tepat. Metode pembelajaran itu memiliki banyak jenisnya misalnya metode ceramah, metode diskusi, metode *role playing*, metode pemecahan

masalah, metode simulasi, metode kerja sama dan lain-lain, melalui metode pembelajaran ini diharapkan pihak pendidik dapat memilih metode yang tepat dalam mengajarkan suatu bidang studi kepada para mahasiswanya. Apabila metode yang digunakan kurang tepat dapat mengakibatkan mahasiswa kurang paham terhadap pelajaran tersebut. Hal ini dapat mengakibatkan penundaan pada diri mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen.

Faktor yang berpengaruh terhadap prokrastinasi yang tinggi adalah rendahnya harga diri (*self esteem*) yang dimiliki oleh mahasiswa. Harga diri ini merupakan kondisi internal seseorang berdasarkan apa yang di alami dan rasakan sehingga keluar yang berupa perilaku. Sehingga Harga diri yang rendah akan mengakibatkan pada situasi dimana kecenderungan mahasiswa untuk menunda akan tinggi. Sebaliknya pada mahasiswa dengan harga diri yang tinggi perilaku menunda akan bisa dihindarkan karena menganggap bahwa setiap pekerjaan atau pemberian tugas yang diberikan harus segera dilaksanakan agar tidak terjadi permasalahan yang muncul setelah penundaan.

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) merupakan institusi pendidikan yang berperan mendidik, membimbing dan membina mahasiswa untuk dapat mengembangkan keterampilan yang dimilikinya. Dengan demikian mahasiswa diharapkan dapat menjadi tenaga kerja/ pendidik yang siap langsung bekerja setelah lulus.

Namun dalam kenyataannya, prokrastinasi/ penundaan masih sering terjadi diakibatkan oleh harga diri mahasiswa belum mencapai yang diharapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan harga diri masih yang rendah. Jika

hal ini terjadi terus-menerus terjadi, maka akan mempengaruhi pada perilaku prokrastinasi mahasiswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah yang mempengaruhi prokrastinasi (*prokrastinasi*), yaitu adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman mahasiswa
2. Minat mahasiswa yang rendah
3. Motivasi berprestasi mahasiswa yang rendah
4. Kepercayaan diri yang rendah
5. Metode pembelajaran yang kurang tepat
6. Harga diri yang dimiliki oleh mahasiswa rendah dapat menyebabkan prokrastinasi yang tinggi .

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai identifikasi masalah yang telah dijabarkan di atas maka peneliti membatasi masalah yang diteliti hanya pada “Hubungan antara harga diri dengan prokrastinasi ”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

Apakah terdapat hubungan antara harga diri dengan prokrastinasi pada mahasiswa ?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan tentang harga diri dan prokrastinasi.

2. Bagi Tempat Penelitian

Memperoleh informasi didalam menilai hubungan harga diri terhadap perilaku menunda pekerjaan siswanya.

3. Bagi Universitas Negeri Jakarta, khususnya Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran

Memberikan wawasan pengetahuan tambahan dan sebagai masukan bagi rekan- rekan mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta.

4. Bagi Masyarakat

Menjadi sumber khasanah pengetahuan yang baru, dan diharapkan berguna bagi pengembangan pengetahuan tentang kajian.